



KAJIAN MINAT MEMBACA SISWA DI KELAS 3 SD NEGERI 34 PARIT MADURA

Sidehri¹, Yunika Afryaningsih², Risdiana Andika Fatmawati³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: sidehrid@gmail.com

Article History

Received: 24-08-2025

Revision: 18-09-2025

Accepted: 24-09-2025

Published: 27-09-2025

Abstract. This study aims to describe the reading interest of third-grade students at SDN 34 Parit Madura and the factors that influence it. The research uses a descriptive qualitative approach with a Guttman scale-based questionnaire, supplemented by observations and interviews. The data are analyzed descriptively using the National ALIBACA Index classification. The results show that the overall reading interest of third-grade students at SDN 34 Parit Madura falls into the moderate category with an average of 54.76%. The reading attention aspect is categorized as high with 76.20%, reflecting students' strong enthusiasm and interest in reading activities, although concentration still needs improvement. The reading preference and number of books owned aspects are in the moderate category, each with 52.38%. Meanwhile, the reading time aspect is categorized as low with 38.10%, since most students do not yet have a consistent daily reading routine. These findings suggest that students already possess potential reading interest, but it has not yet developed into a strong habit. This study recommends the implementation of more effective literacy strategies through the provision of diverse reading materials, the habituation of reading both at home and at school, and collaboration between teachers and parents in fostering a literacy culture.

Keywords: Elementary School Students, Reading Interest, SD Negeri 34 Parit Madura

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat membaca siswa kelas 3 SDN 34 Parit Madura serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen angket berbasis skala Guttman, dilengkapi observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan klasifikasi Indeks ALIBACA Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas 3 SDN 34 Parit Madura secara umum berada pada kategori sedang dengan rata-rata 54,76%. Aspek atensi membaca berada pada kategori tinggi dengan persentase 76,20%, menandakan adanya ketertarikan dan antusiasme yang baik meskipun konsentrasi masih perlu ditingkatkan. Aspek kegemaran membaca dan jumlah buku bacaan berada pada kategori sedang dengan persentase masing-masing 52,38%. Sementara itu, aspek waktu membaca berada pada kategori rendah dengan persentase 38,10%, karena kebanyakan siswa belum memiliki rutinitas membaca yang konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki potensi minat membaca, tetapi belum terbentuk menjadi kebiasaan yang kuat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi literasi yang lebih efektif melalui penyediaan bahan bacaan yang variatif, pembiasaan membaca di rumah dan sekolah, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi.

Kata Kunci: Minat Membaca, Siswa Sekolah Dasar, SD Negeri 34 Parit Madura

How to Cite: Sidehri., Afryaningsih, Y., & Fatmawati, R. A. (2024). Kajian Minat Membaca Siswa di Kelas 3 SD Negeri 34 Parit Madura. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1 (3), 159-172. <http://doi.org/10.54373/cognitiv.v1i3.153>

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan, sebab sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu dikuasai peserta didik sejak dini. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015 (Syahidin, 2020). Membaca merupakan perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai perasaan senang, sehingga mendorong anak untuk membaca dengan kemauan sendiri tanpa paksaan. Aspek minat membaca antara lain kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, serta frekuensi membaca buku bacaan (Rohman, 2017).

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kemampuan membaca menjadi pintu utama untuk membuka wawasan. Melalui membaca, seseorang dapat menggali informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru yang selanjutnya memengaruhi pola pikir serta tindakan menuju kemajuan (Megantara & Wachid, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menaruh perhatian besar pada peningkatan minat baca melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang diimplementasikan melalui Gerakan Literasi Sekolah (Harahap et al., 2017)

Minat membaca merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas 3 yang berada dalam tahap awal pembentukan kebiasaan literasi. Pada tahap ini, siswa mulai memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan membaca. Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri 34 Parit Madura, minat membaca siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya buku yang dibaca, kurangnya perhatian terhadap kegiatan membaca, serta minimnya waktu yang dihabiskan untuk membaca di luar jam pelajaran.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas perpustakaan, kurangnya bahan bacaan menarik, serta belum optimalnya program literasi yang terstruktur di sekolah. Selain itu, guru belum sepenuhnya mampu memfasilitasi kegiatan membaca yang menyenangkan. Akibatnya, siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan membaca. Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas, siswa kelas 3 cenderung belum memiliki rasa senang terhadap bacaan yang tersedia, bahkan ketika berada di perpustakaan mereka lebih sibuk bermain. Penelitian tentang minat membaca siswa sekolah dasar masih jarang dilakukan secara mendalam pada konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Sebagian besar penelitian membahas minat baca secara umum, namun belum menyoroti secara spesifik faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa di lingkungan dengan kondisi sosio-ekonomi terbatas seperti di SD Negeri 34 Parit Madura. Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang perlu

dijawab, khususnya terkait bagaimana aspek-aspek minat baca seperti atensi, kegemaran, waktu membaca, dan jumlah bacaan dapat terwujud dalam kondisi terbatas.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi minat membaca siswa kelas 3 SD Negeri 34 Parit Madura sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan program literasi di sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Dengan memahami kondisi minat baca siswa, sekolah dapat merancang intervensi yang lebih efektif, sehingga tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kritis dan kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sanjaya (2023), penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, serta perilaku yang diamati secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena minat membaca siswa secara mendalam tanpa melakukan manipulasi variabel (Wiratna, 2023). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 34 Parit Madura, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, dengan subjek siswa kelas III. Data utama diperoleh melalui angket yang disusun berdasarkan indikator minat membaca. Instrumen penelitian menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban tegas berupa “Setuju (1)” dan “Tidak Setuju (0)” (Sugiyono, 2024). Skala ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang lebih jelas dan mudah dianalisis dalam bentuk persentase.

Tabel 1. Skala Guttman

Pernyataan	Jawaban	
	Benar/Ya	Salah/Tidak
Pernyataan 1	1	0
Pernyataan 2	1	0

Hasil dari angket kemudian diklasifikasikan menggunakan kriteria Indeks ALIBACA Nasional untuk menentukan tingkat minat membaca siswa.

Tabel 2. Kriteria klasifikasi minat membaca (indeks ALIBACA Nasional)

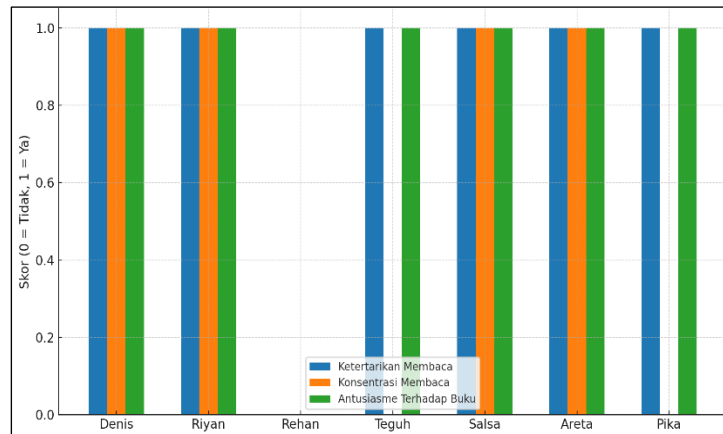
Persentase (%)	Kategori	Indeks
80–100	Sangat Tinggi	80,01–100,00
60–79	Tinggi	60,01–80,00
40–59	Sedang	40,01–60,00
20–39	Rendah	20,01–40,00
0–19	Sangat Rendah	0–20,00

Solihin *et al.* (2019)

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung jumlah skor dari setiap responden, kemudian dipersentasekan dan diklasifikasikan sesuai kategori. Keabsahan data diperkuat melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil angket, observasi, dan wawancara (Rukhayati, 2020)

HASIL

Paparan Data Atensi Membaca Siswa Kelas 3 SD Negeri 34 Parit Madura



Gambar 1 Data Atensi Membaca Siswa

Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, yakni sebesar 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dipandu guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membaca. Namun, aspek konsentrasi menunjukkan hasil yang lebih rendah, yaitu hanya 57,14% siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik saat membaca cerita. Di sisi lain, antusiasme terhadap buku baru juga tinggi, yaitu sebesar 85,71%.

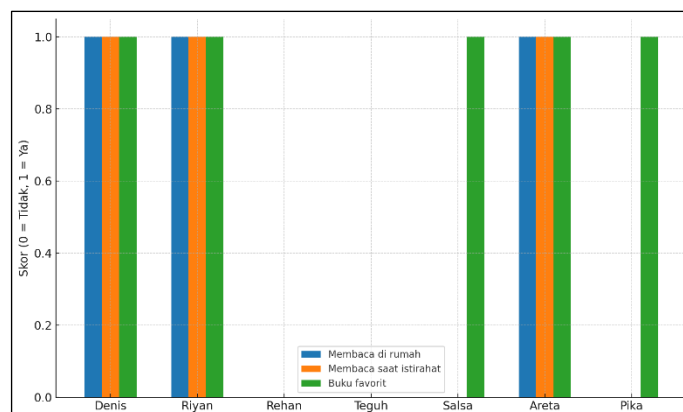
Subjek DS menunjukkan ketertarikan, konsentrasi, dan antusiasme yang baik. Subjek RY juga memiliki minat, konsentrasi, dan semangat tinggi dalam membaca, terutama saat menemukan buku baru. Berbeda dengan itu, Subjek RN kurang tertarik membaca, sulit berkonsentrasi, dan minim antusiasme. Subjek TH menunjukkan minat dan semangat tinggi terhadap buku baru, tetapi kesulitan menjaga konsentrasi saat membaca. Salsa memperlihatkan ketertarikan tinggi, konsentrasi baik, serta antusiasme yang besar terhadap buku baru, sama halnya dengan Subjek AA. Sedangkan Subjek PA tertarik membaca dan semangat, namun kurang konsentrasi saat membaca.

- Subjek DS, memiliki ketertarikan membaca yang cukup baik; selalu siap membaca ketika diminta guru; mampu berkonsentrasi ketika membaca buku cerita; menunjukkan antusiasme tinggi dan semangat saat membaca.

- Subjek RY, memiliki ketertarikan membaca yang bagus; selalu siap membaca di kelas; berkonsentrasi ketika membaca buku cerita; antusias membaca buku baru dengan semangat tinggi.
- Subjek RN, kurang memiliki ketertarikan membaca; sering menolak ketika diminta membaca di kelas; tidak dapat berkonsentrasi pada bacaan; antusiasme terhadap buku rendah.
- Subjek TH, memiliki ketertarikan membaca dan selalu siap saat diminta guru; namun kurang konsentrasi ketika membaca buku cerita; tetap menunjukkan antusiasme besar terutama saat membaca buku baru.
- Salsa, memiliki ketertarikan membaca yang tinggi; siap membaca di kelas; berkonsentrasi baik ketika membaca buku cerita; antusias dan bersemangat ketika membaca buku baru.
- Subjek AA, memiliki ketertarikan membaca yang baik; selalu bersedia membaca di kelas; konsentrasi cukup baik ketika membaca buku cerita; semangat tinggi terhadap buku bacaan.
- Subjek PA, memiliki ketertarikan membaca yang besar; selalu siap membaca di kelas; konsentrasi kurang baik saat membaca; namun tetap bersemangat dan antusias terhadap buku.

Minat membaca siswa sebagian besar cukup tinggi, terlihat dari kesiapan dan antusiasme mereka ketika diminta membaca. Kendala utama tampak pada aspek konsentrasi dan kesediaan membaca bagi sebagian siswa. Dukungan guru dalam memberikan bacaan yang sesuai serta pembiasaan membaca di kelas akan sangat membantu meningkatkan minat dan kualitas membaca siswa. Data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan minat membaca yang kuat, namun konsentrasi menjadi tantangan yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Paparan Data Kegemaran Membaca Kelas 3 SD Negeri 34 Parit Madura



Gambar 2. Data Kegemaran Membaca Siswa

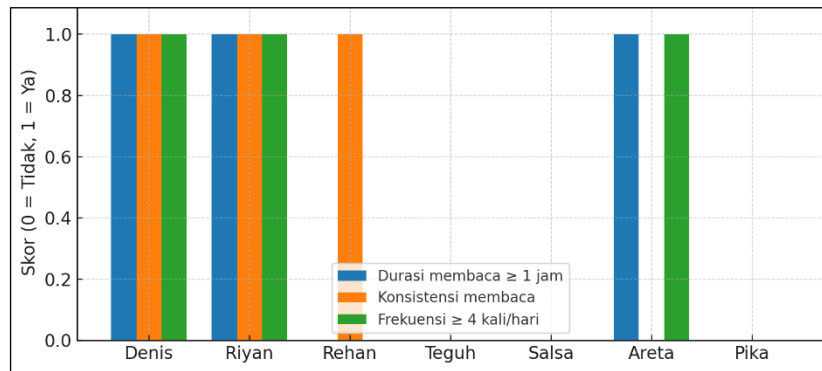
Hasil angket menunjukkan variasi kebiasaan membaca di kalangan siswa. Sebesar 42,86% siswa melaporkan sering membaca buku di rumah pada waktu senggang. Temuan ini menandakan bahwa sebagian siswa telah memiliki kebiasaan membaca di luar sekolah, namun masih banyak yang belum aktif membaca di rumah. Pada waktu istirahat, proporsinya serupa: 42,86% siswa lebih memilih membaca buku dibandingkan bermain. Artinya, meskipun minat membaca ada, membaca belum menjadi pilihan dominan saat istirahat; banyak siswa yang masih memilih aktivitas lain seperti bermain. Kegemaran membaca buku tertentu, 71,43% siswa memiliki buku cerita favorit yang sering dibaca ulang. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan emosional terhadap bacaan tertentu indikator penting dari minat dan kesenangan pribadi dalam membaca. Kondisi ini dapat dimanfaatkan dengan memperkenalkan buku-buku bertema serupa agar minat tetap terjaga.

Meskipun persentase membaca di rumah dan memilih membaca saat istirahat relatif rendah, tingginya proporsi siswa yang punya buku favorit (71,43%) menunjukkan potensi untuk mendorong kebiasaan membaca yang lebih konsisten. Guru dan orang tua dapat berkolaborasi menyediakan bacaan yang relevan dengan minat siswa, menjadwalkan waktu membaca di rumah, serta mengadakan klub buku atau diskusi kelompok di sekolah untuk meningkatkan keterlibatan.

- Subjek DS, memiliki kebiasaan membaca di rumah yang baik; saat istirahat lebih memilih membaca daripada bermain; memiliki buku cerita favorit yang sering dibaca ulang.
- Subjek RY, sering memanfaatkan waktu senggang di rumah untuk membaca; saat istirahat memilih membaca; memiliki kegemaran pada buku tertentu yang dibaca berulang.
- Subjek RN, tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah; saat istirahat lebih memilih bermain; tidak memiliki buku favorit sehingga tidak dibaca berulang.
- Subjek TH, tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah; saat istirahat lebih banyak bermain; tidak memiliki buku favorit untuk dibaca rutin.
- Salsa, belum terbiasa membaca di rumah dan saat istirahat; namun memiliki satu buku cerita favorit yang kerap dibaca ulang.
- Subjek AA, terbiasa membaca pada waktu senggang di rumah; saat istirahat lebih suka membaca; memiliki buku favorit yang sering dibaca ulang.
- Subjek PA, tidak memanfaatkan waktu senggang di rumah untuk membaca dan saat istirahat lebih suka bermain; tetapi memiliki satu buku cerita favorit yang hampir setiap hari dibaca.

Minat dan kegemaran membaca sudah tampak, terutama pada indikator buku favorit. Tantangan utama berada pada pembiasaan membaca di rumah dan pilihan membaca saat istirahat. Upaya penyediaan bacaan yang sesuai minat dan program literasi bersama orang tua–sekolah diharapkan dapat memperkuat kebiasaan membaca siswa.

Paparan Data Waktu Membaca Siswa Kelas 3 SD Negeri 34 Parit Madura



Gambar 3. Data Waktu Membaca Siswa

Hasil angket menunjukkan variasi waktu membaca siswa kelas 3. Sebesar 42,86% siswa terbukti mampu membaca buku di rumah dengan durasi yang relatif lama (sekitar satu jam atau lebih) dan melakukannya secara konsisten setiap hari. Namun, sebagian besar siswa lainnya masih belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin, baik dari segi durasi, konsistensi, maupun frekuensi harian. Temuan ini menggambarkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam minat serta kebiasaan membaca antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dari sisi konsistensi, hanya sebagian kecil siswa (28,57%) yang mampu membaca pada waktu yang sama setiap hari. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran membangun jadwal membaca, meski belum menjadi kebiasaan umum. Faktor dukungan keluarga, lingkungan rumah, maupun motivasi pribadi dapat memengaruhi sejauh mana konsistensi tersebut bisa terbentuk.

Jika dilihat dari frekuensi membaca dalam sehari, hanya 14,29% siswa yang mampu membaca buku lebih dari empat kali sehari. Persentase ini tergolong rendah, mengindikasikan bahwa meskipun ada siswa yang memiliki ketertarikan tinggi, kebanyakan masih kesulitan menjadikan membaca sebagai aktivitas harian yang dominan. Tantangan terbesar bukan hanya pada lama membaca, tetapi juga pada keberulangan aktivitas membaca dalam satu hari.

Hasil angket ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kebiasaan membaca yang baik, tetapi masih ada mayoritas siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hal ini memberikan peluang bagi guru dan orang tua untuk menyusun strategi literasi bersama. Misalnya, dengan membuat jadwal membaca di rumah, menyediakan bacaan sesuai

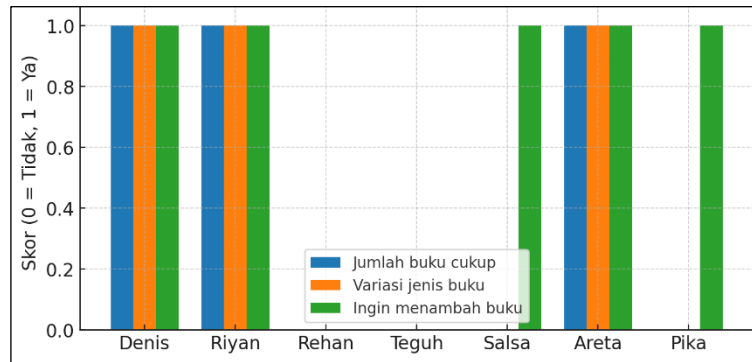
minat anak, hingga mengadakan kegiatan membaca bersama baik di rumah maupun di sekolah. Berikut uraian hasil angket waktu membaca berdasarkan tiap siswa:

- Subjek DS, memiliki kebiasaan membaca harian yang sangat baik. Ia mampu membaca lebih dari satu jam setiap hari dengan konsistensi waktu yang teratur berkat adanya jadwal tertulis di rumah. Frekuensi membaca juga tinggi, mencapai lebih dari empat kali sehari. Hal ini menjadikan Subjek DS sebagai contoh siswa dengan kebiasaan membaca paling kuat di kelas.
- Subjek RY, terbiasa membaca lebih dari satu jam setiap harinya dengan konsistensi waktu yang baik. Namun, frekuensi membaca dalam sehari relatif rendah, karena ia merasa bosan jika harus membaca lebih dari empat kali sehari. Subjek RY tetap menunjukkan minat membaca yang stabil, meski terbatas pada jumlah bacaan.
- Subjek RN, tidak mampu membaca lebih dari satu jam dalam sehari, juga tidak konsisten dalam menentukan waktu membaca. Namun, ia memiliki kebiasaan membaca berulang terhadap buku favorit, terutama cerita bergambar dan dongeng, sehingga frekuensi membacanya tetap tinggi meski durasi pendek. Hal ini menandakan adanya minat selektif terhadap bacaan tertentu.
- Subjek TH, belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Ia tidak sanggup membaca lebih dari satu jam, tidak konsisten dalam menjadwalkan membaca, dan tidak membaca lebih dari empat kali sehari. Subjek TH lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan membaca.
- Salsa, kondisinya serupa dengan Subjek TH. Salsa belum terbiasa membaca lama maupun konsisten setiap hari. Ia juga tidak memiliki frekuensi membaca harian yang tinggi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya minat membaca dan perlunya dorongan lebih lanjut.
- Subjek AA, memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik. Ia mampu membaca selama satu jam atau lebih setiap hari dan melakukannya secara konsisten. Namun, ia tidak membaca lebih dari empat kali dalam sehari, sehingga frekuensinya masih terbatas. Meskipun demikian, Subjek AA dapat dikatakan memiliki pola membaca yang teratur.
- Subjek PA, tidak terbiasa membaca lama maupun konsisten setiap hari. Ia juga tidak mampu membaca lebih dari empat kali sehari. Kondisi ini menunjukkan bahwa Subjek PA belum memiliki kebiasaan membaca yang stabil, sehingga masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan minat membaca.

Temuan ini memperlihatkan bahwa minat membaca siswa belum sepenuhnya terinternalisasi dalam rutinitas harian. Masih banyak siswa yang lebih memilih bermain dibandingkan membaca. Guru dan orang tua diharapkan dapat memperkuat kebiasaan ini

melalui strategi literasi yang menyenangkan, seperti mendongeng bersama, membuat pojok baca keluarga, atau mengadakan lomba membaca singkat di sekolah. Dengan demikian, potensi membaca yang sudah dimiliki sebagian siswa dapat menular kepada teman-teman lainnya.

Paparan Data Jumlah Buku Bacaan yang Dimiliki Kelas 3 SD Negeri 34 Parit Madura



Gambar 4. Data Jumlah Buku Bacaan Siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa jumlah buku bacaan yang dimiliki siswa kelas 3 bervariasi. Hanya 14,29% siswa yang memiliki cukup banyak buku bacaan di rumah, sementara sebagian besar lainnya memiliki koleksi yang terbatas. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidakmerataan akses terhadap buku bacaan, yang dapat memengaruhi frekuensi dan kualitas kegiatan membaca di rumah. Kekurangan jumlah buku di rumah dapat menghambat siswa untuk membangun kebiasaan membaca secara rutin. Dari sisi variasi jenis buku, sekitar 42,86% siswa memiliki beragam koleksi seperti cerita, pengetahuan, hingga komik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa sudah memiliki bahan bacaan yang bervariasi dan dapat menunjang minat baca mereka. Namun, mayoritas siswa lainnya masih terbatas pada jenis buku tertentu, bahkan ada yang hampir tidak memiliki variasi sama sekali. Kondisi ini memperlihatkan perlunya upaya memperkenalkan lebih banyak jenis buku yang relevan dan menarik bagi anak-anak.

Keinginan menambah koleksi buku menunjukkan hasil positif, dengan 71,43% siswa menyatakan bahwa mereka ingin memiliki lebih banyak buku di rumah. Hal ini mengindikasikan adanya motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya buku sebagai sumber bacaan. Dengan dukungan orang tua dan sekolah, keinginan ini dapat menjadi modal penting untuk meningkatkan budaya membaca di rumah maupun di sekolah. Kondisi jumlah buku bacaan siswa kelas 3 SD Negeri 34 Parit Madura menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki fondasi literasi yang baik, namun sebagian besar lainnya masih membutuhkan dukungan. Perlu adanya inisiatif bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk

menyediakan akses buku yang lebih memadai agar kebiasaan membaca siswa dapat meningkat. Berikut uraian hasil angket jumlah buku bacaan yang dimiliki siswa berdasarkan tiap individu:

- Subjek DS, memiliki koleksi buku yang cukup banyak di rumah. Jenis bukunya beragam, mulai dari cerita, pengetahuan, hingga komik. Subjek DS juga menyatakan ingin terus menambah koleksi bukunya, yang menunjukkan minat baca yang kuat.
- Subjek RY, sama halnya dengan Subjek DS, Subjek RY memiliki cukup banyak buku di rumah dan beragam jenis bacaan. Ia juga ingin menambah koleksi buku, meskipun frekuensi membacanya masih terbatas.
- Subjek RN, tidak memiliki koleksi buku yang cukup di rumah. Jenis bacaan yang tersedia juga terbatas, dan ia tidak menunjukkan keinginan kuat untuk menambah koleksi buku.
- Subjek TH, sama dengan Subjek RN, Subjek TH tidak memiliki banyak buku di rumah, tidak ada variasi bacaan, dan tidak berkeinginan untuk menambah koleksi.
- Salsa, tidak memiliki banyak buku di rumah karena keterbatasan ekonomi. Koleksi bukunya terbatas, namun ia memiliki motivasi tinggi untuk menambah koleksi di masa depan.
- Subjek AA, memiliki cukup banyak buku di rumah dengan variasi bacaan yang cukup beragam, seperti cerita, komik, dan novel. Ia juga berkeinginan menambah koleksi, yang menandakan minat baca yang konsisten.
- Subjek PA, hanya memiliki sedikit buku dan jenis bacaannya tidak beragam. Namun, ia menyatakan keinginan untuk menambah koleksi buku di rumahnya.

Hasil angket ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa sudah memiliki koleksi buku yang baik, mayoritas siswa masih terbatas pada jumlah dan variasi bacaan. Keinginan siswa untuk menambah koleksi buku dapat menjadi peluang bagi sekolah dan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan akses bacaan. Program literasi seperti pojok baca, donasi buku, atau perpustakaan mini di rumah dapat menjadi solusi yang mendukung terciptanya budaya membaca yang lebih kuat di kalangan siswa

DISKUSI

Atensi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atensi Membaca siswa berada dalam kategori Tinggi, dengan rata-rata 76,20%. Ketertarikan siswa terhadap membaca sangat baik, dibuktikan dengan 85,71% siswa yang merasa tertarik saat diminta membaca di kelas dan menunjukkan antusiasme dalam membuka buku baru. Namun, konsentrasi saat membaca masih dalam kategori Sedang (57,14%), yang menandakan perlunya peningkatan fokus saat membaca.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Herlina (2023: 6), yang menyatakan bahwa perhatian terhadap bacaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan model yang diamati anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung budaya membaca cenderung memiliki atensi membaca yang lebih tinggi. Selain itu, Vonie (2020) juga menemukan bahwa siswa lebih antusias membaca jika kegiatan membaca dilakukan secara menarik dan interaktif.

Kegemaran Membaca

Aspek Kegemaran Membaca menunjukkan hasil dalam kategori Sedang, dengan rata-rata 52,38%. Hanya 42,86% siswa yang memilih membaca di rumah atau saat istirahat, sementara 71,43% memiliki buku cerita favorit yang sering dibaca ulang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa memiliki kegemaran membaca, masih ada yang lebih tertarik pada aktivitas lain seperti bermain gim atau berbincang dengan teman.

Widayana (2021) menyatakan bahwa kegemaran membaca berkaitan erat dengan rasa senang terhadap aktivitas membaca. Untuk meningkatkan kegemaran membaca, siswa perlu diberikan lingkungan yang mendukung, seperti adanya waktu khusus untuk membaca dan akses ke berbagai jenis buku yang menarik. Fransiska (2020) juga menemukan bahwa usaha meningkatkan kegemaran membaca, seperti menyediakan buku menarik dan membentuk kebiasaan membaca, berdampak positif terhadap peningkatan minat membaca siswa.

Waktu Membaca

Aspek Waktu Membaca termasuk dalam kategori Rendah, dengan rata-rata 38,10%. Hanya 42,86% siswa yang membaca lebih dari satu jam sehari, dan hanya 28,57% yang membaca hingga 4–5 kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca masih belum menjadi rutinitas bagi sebagian besar siswa.

Putri (2016: 158) menekankan bahwa waktu membaca yang cukup merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat membaca. Namun, banyak siswa hanya membaca saat menghadapi ujian atau jika diperintahkan oleh guru, bukan karena kebiasaan yang terbangun secara alami. Faradita (2022) juga menemukan bahwa rendahnya waktu membaca siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi serta persaingan dengan aktivitas lain yang lebih menarik.

Jumlah Buku Bacaan yang Dimiliki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Buku Bacaan yang Dimiliki siswa masuk dalam kategori Sedang, dengan rata-rata 52,38%. Hanya 14,29% siswa yang memiliki banyak buku di rumah, sementara 42,86% memiliki berbagai jenis buku, dan 71,43% memiliki keinginan untuk menambah koleksi buku mereka. Amelia (2019: 9) menyatakan bahwa jumlah buku yang dimiliki seseorang dapat menjadi indikator minat baca. Siswa yang memiliki akses terhadap berbagai buku cenderung lebih aktif membaca. Novita (2021) juga menemukan bahwa semakin banyak buku yang dimiliki seorang siswa, semakin besar pula minat membacanya. Oleh karena itu, penyediaan buku yang beragam serta akses mudah ke bahan bacaan sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca.

Oleh karena itu, minat membaca siswa kelas 3 SDN 34 Parit Madura berada dalam kategori Sedang berdasarkan Indeks ALIBACA Nasional. Atensi Membaca menunjukkan hasil yang cukup tinggi, tetapi aspek Kegemaran Membaca, Waktu Membaca, dan Jumlah Buku Bacaan yang Dimiliki masih memerlukan perhatian lebih untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, seperti menyediakan lingkungan yang mendukung, meningkatkan akses terhadap buku yang menarik, serta membentuk rutinitas membaca yang lebih konsisten

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas 3 SDN 34 Parit Madura secara umum berada pada kategori sedang berdasarkan Indeks ALIBACA Nasional.

- Atensi Membaca berada pada kategori tinggi (76,20%). Siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang baik terhadap kegiatan membaca, meskipun konsentrasi saat membaca masih relatif rendah.
- Kegemaran Membaca berada pada kategori sedang (52,38%). Sebagian siswa memiliki buku favorit yang sering dibaca ulang, tetapi kebiasaan membaca di rumah maupun saat istirahat sekolah belum kuat.
- Waktu Membaca termasuk kategori rendah (38,10%). Hanya sedikit siswa yang mampu membaca secara rutin dengan durasi panjang atau frekuensi tinggi.
- Jumlah Buku Bacaan berada pada kategori sedang (52,38%). Koleksi buku siswa masih terbatas, meski sebagian besar memiliki keinginan untuk menambah bacaan.

REFERENSI

- Ama, R. G. T. (2020). *Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar*. CV. Pena Persada.
- Ama, R. G. T., & Widayana, I. M. (2021). *Strategi menumbuhkan kegemaran membaca pada anak usia sekolah dasar*. CV. Pena Persada.
- Amelia, S. (2019). Hubungan jumlah koleksi buku dengan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–10.
- Astuti, N. P. (2022, Januari 28). Korelasi antara minat membaca siswa SD dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Tersedia di: <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1286>
- Faradita, D. (2022). Faktor penyebab rendahnya waktu membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 55–66.
- Fransiska, M. (2020). Upaya meningkatkan kegemaran membaca siswa sekolah dasar melalui penyediaan bacaan menarik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 44–53.
- Harahap, A., Simanjuntak, R., & Purba, S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–129.
- Herlina, D. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap atensi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(1), 1–8.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Megantara, K., & Wachid, A. B. S. (2021). Pembiasaan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Mutia. (2021). Characteristics of children age of basic education. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 114–131. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.1330>
- Novita, R. (2021). Hubungan jumlah buku bacaan dengan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 75–82.
- Nurhadi. (2016). *Strategi meningkatkan daya baca*. PT. Bumi Aksara.
- Paongan, M., Suryani, T., & Hidayat, R. (2006). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap atensi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 66–74.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice*. Sense Publishers.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.599>
- Putri, F. R. (2022). Implementasi program literasi membaca di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023 (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Mataram). Tersedia di: <https://etheses.uinmataram.ac.id/3284/>
- Putri, N. L. (2016). Peran waktu membaca terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 155–162.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi guru dalam membina karakter peserta didik*. LP2M IAIN Salatiga.
- Sanjaya, W. (2023). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.

- Shela, V. (2020). Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Tersedia di: <https://repository.uin-suska.ac.id/25242/2/Skripsi%20vonie%20shela.pdf>
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi: Ringkasan eksekutif* (Issue 2). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kemdikbud. http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Index
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Vonie, L. (2020). Kegiatan membaca interaktif untuk meningkatkan antusiasme siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 99–107.
- Widayana, I. M. (2021). Hubungan kegemaran membaca dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 22–30.
- Wiratna, V. (2023). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Zakirman. (2019). Peningkatan minat baca siswa melalui penerapan model pembelajaran di SDN 19 Nan Sabaris. *Jurnal Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi*, 11(1), 41–51. <https://doi.org/10.15548/shaut.v11i1.162>